

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pabrik Tahu

1. Sejarah Pabrik Tahu

Industri tahu H. Sumaidi adalah pabrik yang bergerak dibidang pangan khususnya memproduksi tahu.. Lokasinya berada di Desa Pecangaan Wetan RT: 4, RW: 4, Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara. Industri ini sudah berdiri kurang lebih selama 22 tahun sejak tahun 2000 dengan karyawan berjumlah 25 orang dibagian produksi yang dibagi sesuai bagian nya masing-masing.

Sejak berdiri sampai saat ini industri tahu terus mengalami pertambahan produksinya meskipun sempat jatuh bangun pada mula awal pendiriannya. Awalnya industri tahu ini dibangun dalam skala kecil atau dapat disebut industri rumah tangga yang hanya memiliki beberapa karyawan saja, pengelolaan pun dikelola sendiri oleh H. Sumaidi selaku pemilik.

Perkembangan Industri Tahu Industri olahan tahu saat ini mengalami perkembangan atau omset yang naik turun akibat banyaknya pesaing dari Desa lain. Meskipun banyaknya pesaing dari luar, tahu yang di produksi oleh H Sumaidi ini terkenal dengan teksturnya yang kenyal, lembut dan sangat enak untuk di konsumsi sehari-hari oleh masyarakat luas. Banyak masyarakat yang mengambil tahu ke tempat produksinya, sehingga tahu yang terjual cukup banyak. Beliau juga merekrut karyawan dari masyarakat setempat.

Hal terpenting dari karyawan yang diterima bekerja bukanlah latar belakang pengalaman kerja dan akademik. Setiap orang yang tidak memiliki pekerjaan diterima untuk bekerja asal memiliki keinginan bekerja yang tinggi, telaten, rajin, jujur dan selalu menjaga kebersihan. Saat ini, karyawan yang bergabung dalam industri tahu tersebut lumayan banyak yang ikut nimbrung dalam membantu memproduksi tahu, masyarakat lainnya mengambil dan menjual tahu tersebut dengan cara berkeliling menggunakan sepeda motor ataupun berjalan kaki. Pendapatan Masyarakat Sebelum adanya Industri Olahan Tahu di Desa Pecangaan Wetan, masyarakat sekitar hanya mempunyai pendapatan dari bertani dan menanam sayur pada saat air sungai surut. Bertani di lakukan hanya pada saat dua musim, yaitu musim hujan dan sebelum musim kemarau. Masyarakat tidak selalu menanam sawah dengan padi setiap saatnya, ketika musim

kemarau mereka menanam sayur-sayuran dan menjualnya ke pasar. Masyarakat sekitar menyambut dan mendukung berdirinya Industri Pembuatan Tahu tersebut di tengah-tengah mereka dengan tujuan menunjang dan membantu meringankan beban ekonomi mereka serta mempunyai kegiatan ketika tidak bekerja di sawah lagi.

Penghasilan yang mereka hasilkan dari bergabung dalam Industri Pembuatan Tahu tersebut bisa membantu meringankan beban ekonomi dan biaya pendidikan anak-anak mereka. Ketika industri ini belum berdiri, masyarakat tidak mendapatkan pemasukan setiap harinya, tetapi sekarang masyarakat yang ikut terlibat dalam produksi tahu ini bisa memperoleh pendapatan 200-300 ribu perhari.

Industri tahu seiring dengan banyaknya konsumen. Industri tahu ini menjadi semakin besar dan memiliki banyak karyawan. Saat ini dalam setiap produksi bisa menghasilkan 500 kg tahu setiap hari nya dan dapat memperoleh laba kotor sebesar 10.800.000 per hari. Serta memiliki aset-aset mesin yang lebih canggih seperti boiler dan mesin penggilingan. Selain itu tak kurang dari 30 pedagang yang menjadi konsumen tetap yang tersebar di kota Jepara.

2. Kondisi Geografis Desa

Desa Pecangaan Wetan Kabupaten Jepara merupakan lokasi yang secara geografis terletak di wilayah Kecamatan Pecangaan yang terbagi dalam 17 RT dan 5 RW. Adapun gambaran kondisi geografis Desa Sambirejo secara umum sebagai berikut:⁵¹

- a. Luas wilayah sekitar 111,615 Ha.
- b. Batas Desa
 - 1) Sebelah Utara : Pulodarat dan Pecangaan Kulon
 - 2) Sebelah Selatan : Kecamatan Kalinyamatan
 - 3) Sebelah Barat : Karang Randu dan Pecangaan Kulon
 - 4) Sebelah Timur : Lebuawu dan Krasak

Letak posisi pada keterangan diatas Desa Pecangaan Wetan berada di antara Desa Pulodarat, Pecangaan Kulon, Karang Randu, Lebuawu, dan Krasak kondisi ini menunjukkan bahwa letak Desa Pecangaan Wetan sangat strategis. Hal ini dibuktikan bahwa hubungan antar desa tidak ada sekat-sekat dan hanya dibatasi dengan jalanan. Sehingga proses komunikasi dan interaksi menjadi

⁵¹ Daftar isian Badan Pusat Statistik pendataan potensi Desa/kelurahan tahun 2021 Desa Pecangaan Wetan pada tanggal 26 Maret 2022, hasil data diperoleh dari pemerintahan Desa Pecangaan Wetan, pukul 10.25 WIB, 2.

lebih mudah. Selain itu Desa Pecangaan Wetan letaknya juga berada ditengah-tengah jalan menuju kota Jepara.

3. Struktur Pemerintahan Desa Pecangaan Wetan Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara

Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Pecangaan Wetan Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara sebagai berikut:

- a. Kepala Desa : Bayu Wijaya
- b. Plt Sekdes : Maskun
- c. Staf Keuangan : Diana Martha Dewi
- d. Kaur Keuangan : Wahyu Budiasih
- e. Staf TU dan Umum : Hendrik Awal Safrudin Syafrial
- f. Kaur TU dan Umum : Sri Haryani Budiharsih
- g. Kasi Pelayanan : Soetarto
- h. Kamituwo : Karmisan
- i. Kasi Pemerintahan : Agus Saifuddin
- j. Kasi Kesejahteraan : Muslim
- k. Staf Perencanaan : Arinta Widhi Astuti
- l. Kaur Perencanaa : Syaifuddin Nazam

Dalam melaksanakan pemerintahan di Desa Pecangaan Wetan posisi tertinggi dalam struktur pemerintahan yaitu Kepala Desa yang menyelenggarakan pemerintahan Desa, melaksanakan pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa dan pemberdayaan Desa. Kepala Desa diantu oleh Kasi Kesejahteraan menyelenggarakan pemerintahan Desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan, yang kemudian menetapkan peraturan-peraturan yang telah disetujui bersama.

4. Struktur Organisasi Badan Usaha Milik Desa Pecangaan Wetan

Struktur Organisasi Badan Usaha Milik Desa Pecangaan Wetan Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara sebagai berikut:

Tabel 4.1

Struktur Organisasi UMKM Desa Pecangaan

No	Nama	Jabatan
1	Bayu Wijaya	Penasehat
2	Budianto	Ketua
3	Bandi	Pengawas
4	Subkhan	Sekretaris
5	Diana	Bendahara
6	Eko Susilo	Kepala Unit Usaha

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2021.

Berdasarkan pada isi dari Permendes No 4 Tahun 2015 pasal 10 disebutkan bahwa susunan kepengurusan organisasi pengelola BUMDes terdiri dari penasihat, pelaksana operasional (pengelola) dan pengawas. Penasihat BUMDes dijabat oleh Bapak Bayu Wijaya (kepala desa) yang mana penasihat akan melaksanakan tugas pengawasan dan memberikan nasihat kepada pengelola BUMDes. Pelaksana Operasional (pengelola) adalah mereka yang telah dipilih dalam musyawarah BUMDes sebagai pengelola BUMDes yang mana disahkan oleh kepala desa. Tugas dari pelaksana operasional yaitu melaksanakan dan mengembangkan BUMDes agar menjadi lembaga yang melayani kebutuhan ekonomi dan pelayanan umum masyarakat desa, menggali dan memanfaatkan potensi usaha ekonomi desa untuk meningkatkan pendapatan asli desa. Adapun peran ketua BUMDes yaitu bertindak sebagai pelaksana operasional unit kerja yang di bawah wewenangnya, bertindak sebagai pengendali unit kerja yang di bawah wewenangnya, bertindak sebagai pembuat keputusan pada unit kerja yang di bawah wewenangnya, Peran sekretaris BUMDes yaitu membantu ketua dalam menjalankan tugasnya sehari-hari, melakukan pencatatan aktivitas penting yang harus didokumentasikan, menyimpan filefile penting yang berhubungan dengan aktivitas unit usaha BUMDes. Peran Bendahara yaitu sebagai juru bayar transaksi yang dilakukan unit usaha BUMDes. BUMDes memiliki pengawas, yang mana keberadaan pengawas BUMDes sebagai wakil dari kepentingan masyarakat. Tugas pengawas BUMDes adalah mengawasi pelaksanaan kebijakan pengelola BUMDes dan berkewajiban menyampaikan laporan dari hasil pengawasan disertai dengan saran dan pendapat untuk disampaikan kepada pemerintah desa.

Fungsi BUMDes dalam industri tahu ini adalah untuk penyedia dan pendampingan modal sampai ke pemasaran dan mengembangkan potensi usaha yang dimiliki masyarakat.

5. Kondisi Demografi

a. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk jika dilihat dari jenis kelamin, jumlah penduduk laki-laki lebih banyak daripada jumlah penduduk perempuan. Pernikahan diumur yang masih terbilang muda (16-20) pada saat itu sangatlah banyak. Namun, semakin bertambahnya tahun semakin berkurangnya pula pernikahan dini.

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Laki-Laki Dan Perempuan Desa Pecangaan Wetan

Nama Desa		Pecangaan Wetan
Jumlah KK		790
Jiwa	Laki-laki	1.267
	Perempuan	1.397
	Jumlah	2.664

Sumber : *Dokumentasi Peneliti, 2021.*

Berdasarkan tabel diatas jumlah penduduk di Desa Pecangaan Wetan yakni 2.664 jiwa yang terbagi di 20 RT dan 5 RW yang ada. Pada tabel diatas menunjukkan perbedaan yang jelas bahwa jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibanding laki-laki, perempuan merupakan sumber daya yang jumlahnya cukup besar, bahkan diseluruh dunia melebihi jumlah laki-laki. Namun perempuan yang berpartisipasi didunia kerja berada jauh dibawah laki-laki. Pada kenyataannya sampai saat ini, perempuan seringkali dianggap lemah dan hanya menjadi sosok pelengkap. Terlebih lagi adanya pola berpikir bahwa peran perempuan hanya sebatas bekerja di sumur, dapur, mengurus keluarga dan anak, sehingga pada akhirnya peran diluar itu menjadi tidak penting. Kendala utama datang dari pihak keluarga, wanita dianggap hanya pantas bekerja didalam rumah saja.

Oleh karena itu, kesempatan bagi mereka untuk berkiprah diluar rumah sangat terbatas. Keinginan untuk menjadi alasan berwirausaha atau berkarir diluar rumah menjadi alasan untuk berpartisipasi didalam dunia kerja. Sehingga peran perempuan tidak hanya sebagai ibu rumah tangga, mengurus keluarga dan anak dirumah, tetapi juga mempunyai peranan yang sangat besar dalam berbagai bidang, baik dalam bidang ekonomi, politik, maupun sosial, bahkan peranan perempuan justru sangat dirasakan oleh masyarakat luas.

b. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Mayoritas pekerjaan warga Desa Pecangaan Wetan Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara bekerja sebagai petani dan buruh tani. Hampir 80% warga Desa bekerja sebagai petani dan buruh tani. Selain itu, warga Desa Pecangaan Wetan ada juga yang bekerja sebagai buruh bangunan, pegawai, pedagang keliling dan Pegawai Negeri Sipil. Sebagian besar tempat

tinggal (rumah) warga Desa Pecangaan Wetan adalah milik sendiri atau permanen, sedangkan tempat tinggal (rumah) mereka adalah sebagian besar sudah ber dinding dan sebagian kecil masih terbuat dari kayu. Keadaan ini menunjukkan bahwa perekonomian masyarakat Desa Pecangaan Wetan mengalami kenaikan dan tercukupi baik dalam perekonomian keluarga.

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Desa Pecangaan Wetan

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
1	Karyawan Swasta	250 orang
2	Buruh Tani	57 orang
3	Petani	180 orang
4	Pedagang/Pengusaha	210 orang
5	PNS/TNI/POLRI	70 orang
6	Tukang Kayu	183 orang
7	Guru Swasta	35 orang
8	Pengrajin	84 orang
9	Tukang Bangunan	150 orang
10	Peternak	98 orang
11	Pensiunan	45 orang
12	Sopir	89 orang
14	Dokter	4 orang
15	Pemilik Usaha Warung, Rumah Makan Dan Restoran	140 orang
16	Buruh Jahit	13 orang
17	Pengrajin Usaha Industri Tahu	8 orang
18	Pengrajin Usaha Industri Tempe	18 Orang
19	Kontraktor	12 orang
20	Dukun/ Paranormal	23 Orang

Sumber : *Dokumentasi Peneliti, 2021.*

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa perekonomian Desa Pecangaan Wetan secara umum menyeluruh pada berbagai sektor. Mulai dari wiraswasta, PNS, Petani, dan Honorer dan sebagainya. Letak Desa Pecangaan Wetan yang berada ditengah-tengah kota Jepara membuat masyarakat lebih banyak bekerja sebagai wirausaha maupun bekerja sebagai petani. Sementara itu, masyarakat yang bekerja sebagai buruh harian lepas mengalami peningkatan. Karena

mereka bisa bekerja apa saja dan tidak terikat oleh ketentuan waktu serta upah yang diterima dibayarkan pada saat itu juga, namun tidak dapat menjadi pekerjaan yang tetap. Upah yang diterima per hari oleh buruh harian lepas menjadi salah satu upah pokok yang dapat mencukupi kebutuhan hidup. Pada sektor pertanian cenderung mengalami penurunan peminat dan hanya didominasi oleh masyarakat setempat. Diharapkan dengan adanya Industri tahu dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat Desa Pecangaan Wetan dan masyarakat desa dapat memasarkan produk limbah tahu berupa beberapa jenis makanan olahan. Dengan demikian, industri tahu ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat baik dari segi ekonomi, sosial, dan budaya.

c. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Bila dilihat dari tingkat pendidikan, penduduk Desa Pecangaan Wetan masih banyak yang belum mengenyam pendidikan secara baik (masih banyak penduduk yang tidak sekolah dan tidak tamat SD). Hal ini dapat terlihat pada tabel 4.4 antara lain:

Tabel 4.4
Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Penduduk
1	Tidak/ Belum Sekolah	250
2	Tamat SD/ Sederajat	360
3	SLTP/ Sederajat	478
4	SLTA/ Sederajat	590
5	Akademi D1/D2/D3	306
6	Diploma IV/ Strata I	350
7	Strata II	180
8	Strata III	150
	Jumlah	2.664

Sumber : *Dokumentasi Peneliti, 2021.*

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa penduduk Desa Janggalan dilihat dari tingkat pendidikan, kehidupan masyarakat bisa dikatakan sejahtera karena dilihat dari tingkat pendidikan masyarakat Desa Janggalan sebagian besar menempuh pendidikan sampai SLTA/sedrajat dan tidak sedikit juga yang lulusan pendidikannya sampai pada Diploma IV/Strata.

d. Potensi Desa Pecangaan Wetan

- 1) Luas wilayah Desa Pecangaan Wetan Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara adalah 143, 246 Ha. lahan pertanian 50-100 Ha dari luas wilayah.
- 2) Jumlah penduduk sebanyak 2.664 jiwa dengan jumlah laki-laki 1.267 dan 1.397 jumlah perempuan dan 850 jumlah kepala keluarga. Jumlah penduduk dilihat dengan presentase usia produktif (15 tahun sampai 60 tahun) sebanyak 50% termasuk potensi tenaga kerja.
- 3) Jumlah potensi pertanian meliputi petani padi. Luas wilayah yang dijadikan sebagai lahan pertanian sebanyak 91,38 Ha yang terbagi menjadi sawah irigasi dengan luas 49 Ha dan non irigasi seluas 42,38 Ha.
- 4) Jumlah potensi peternakan jika dilihat dari persentase, peternakan sapi sebanyak 11,1%, peternak ayam kampung 1,1% dan peternak kambing sebanyak 4,4%.
- 5) Adanya hubungan yang baik antar pemerintahan Desa dengan Lembaga Kemasyarakatan Desa.
- 6) Semangat gotong-royong dan partisipasi antar warga masih sangat tinggi di tengah-tengah masyarakat Desa khususnya Desa Pecangaan Wetan.
- 7) Berjalannya aturan dan prosedur kerja yang sangat baik.
- 8) Banyaknya Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) diantaranya:
 - a) *Home industri* Pabrik Tahu “Bapak Sumaidi”
 - b) *Home industri* Pabrik Tempe “Isal Jaya”
 - c) Usaha Pengrajin Parcel “Griya Parcel”
 - d) Usaha Jati Furniture
 - e) Usaha Ayam Petelur
- 9) Perilaku masyarakat yang baik, saling akrab satu sama lain, mudah berinteraksi, saling gotong royong dan hidup serba sederhana.
- 10) Tersedianya sarana dan prasarana, infrastruktur yang lengkap sehingga dapat memudahkan dan mendorong tumbuh kembangnya usaha mikro kecil menengah (UMKM).⁵²

⁵² Dokumentasi file Desa Pecangaan Wetan, diperoleh oleh peneliti pada tanggal 30 Juli 2022.

e. Pertumbuhan Ekonomi

Perekonomian masyarakat Desa Pecangaan Wetan dari tahun-tahun sebelumnya semakin meningkat. Sikap kemandirian yang dimiliki oleh masyarakat Desa Pecangaan Wetan sangatlah tinggi dalam mendirikan lapangan pekerjaan. Dengan dibuktikannya sikap yang mandiri dalam mendirikan lapangan pekerjaan usaha rumahan seperti jasa jahit, produksi olahan makanan, usaha warung klontong, jualan keliling, usaha warung makan dll.

Pada bidang pertanian masyarakat Desa Pecangaan Wetan selain menanam padi dan kacang-kacangan, masyarakat juga menanam sayur-sayuran dan ubi-ubian. Adapun selain itu masyarakat juga memiliki beberapa ternak seperti ternak sapi, kambing, bebek, ayam kampung yang dijadikan sebagai usaha sampingan rumahan, sehingga hal tersebut dapat merubah perekonomian dan meningkatkan perekonomian warga khususnya Desa Pecangaan Wetan.

Perkembangan dalam sektor pertanian, peternakan bahkan dalam sektor industri kecil menjadi kontribusi yang sangat besar dalam pertumbuhan ekonomi di Desa Pecangaan Wetan yang dilihat dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Dilihat dari kondisi tersebut, bahwasanya seiring dengan berjalannya waktu bertambahnya tahun sektor pertanian, peternakan, dan sektor industri di Desa Pecangaan Wetan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat sehingga perlu dikembangkan dan harus dijaga kestabilannya.

B. Deskripsi data penelitian

1. Langkah-langkah pemberdayaan industri tahu di Desa Pecangaan Wetan, Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara

Pemberdayaan masyarakat melalui *home industri* pabrik tahu di Desa Pecangaan Wetan, Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar sangatlah penting. Mengingat dengan banyaknya angka pengangguran.

Potensi yang dimiliki oleh Desa Pecangaan Wetan sangatlah banyak seperti potensi sumber daya alam (SDA), potensi sumber daya manusia (SDM) dan potensi-potensi lainnya. Salah satu penggerak pemberdayaan ialah berasal dari potensi yang berupa potensi sumber daya manusia (SDM) yaitu seluruh masyarakat Desa Pecangaan Wetan. Selain itu, potensi yang dimiliki oleh Desa

Pecangaan Wetan yakni *home industri* tahu ini juga membutuhkan tenaga maupun kreativitas masyarakat agar bisa mendongkrak industri tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sumaidi selaku pemilik *home industri* tahu beliau menyatakan bahwasannya pemberdayaan yang dilakukan kepada masyarakat haruslah dengan menggunakan cara yang kreatif agar dapat menarik perhatian masyarakat sehingga masyarakat mau diajak menuju ke perubahan. Terkadang ada juga masyarakat yang tidak tertarik untuk bekerja menjadi karyawan di industri rumahan, dikarenakan mereka mempunyai fikiran bahwa upah gaji yang hanya sedikit.⁵³

Bapak H Sumaidi melakukan Pemberdayaan Masyarakat Islam melalui usaha *home industri* miliknya dengan cara mengajak masyarakat untuk berdiskusi mengenai permasalahan apa yang sedang terjadi dan mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut dengan memberikan pelatihan, pengetahuan dan keterampilan.

Dengan adanya potensi *home industri* tahu tentunya dapat dikembangkan secara baik. Dalam hal ini, pemilik *home industri* menjadi peran penting dalam memberdayakan masyarakat terutama masyarakat Desa Pecangaan Wetan sekitar guna penggalian potensi yang dimiliki oleh masyarakat sehingga mereka dapat bergabung dalam industri tersebut. Melalui pelatihan, Pengetahuan, ketrampilan masyarakat menjadi berdaya dengan mendirikan usaha baru yaitu industri tahu. Hal ini ditunjukkan dengan berdirinya industri tahu yang baru yang dulunya pemilik industri tersebut merupakan karyawan Bapak H Sumaidi yaitu industri tahu Bapak Pardi.

Dari paparan diatas dapat diketahui bahwa Usaha Mikro Kelas Menengah industri tahu mempunyai keinginan untuk mempertahankan usahanya dan pemilik usaha tersebut merasa senang bisa membantu meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Pecangaan Wetan. Berdasarkan observasi dilapangan menunjukkan manajemen pengelolaan Industri tahu diantaranya:

1. Permodalan

Modal pertama yang digunakan oleh Bapak H Sumaidi dalam mendirikan *home industri* tahu ini sebanyak Rp.150.000.000 Modal yang dimaksud yaitu dana/uang yang

⁵³ H. Sumaidi (43 tahun), Pemilik *Home Industry* Tahu, Wawancara oleh Peneliti pada Tanggal 3 Agustus 2022, Transkrip 1.

digunakan untuk membelanjakan alat-alat maupun kebutuhan untuk memproduksi tahu.

2. Produksi

Produksi dalam hal ini yang dimaksud adalah pengolahan dari bahan mentah menjadi olahan yang siap jual. Dalam hal ini, Bapak H Sumaidi memproduksi tahu dari bahan baku yaitu Kedelai.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Sumaidi selaku pemilik *home industri* tahu beliau menjelaskan bahwa sistem produksi yang dilakukan oleh beliau adalah dengan cara kedelai yang tersedia dilakukam perendaman dan pencucian hingga bersih selama beberapa jam sebelum proses penggilingan. Proses penggilinganpun dilakukan hingga kedelai tersebut menjadi halus yang nantinya akan diletakan kedalam bak khusus untuk diuapi beberapa menit hingga masak.

Kedelai yang telah dimasak tadi kemudian dipindah kebagian penyaringan agar terpisahnya dari kedelai dengan ampasnya, dengan tetap menjaga kekentalan dari kedelai tersebut. Dengan proses penyaringan ampas tahu akan tersangkut didalam saringan yang nantinya akan dibuang, sedangkan sari tahu dari kedelai akan diolah lebih lanjut.

Sari tahu kemudian ditambahkan biang atau bibit (air tahu) secara terus menerus sambil terus diaduk untuk memisahkan sari kedelai dari air biasa. Penambahan biang atau bibit (air tahu) bertujuan agar sari kedelai dalam bak dapat mengendap dengan baik yang nantinya air biasa tersebut akan disedot hingga terpisah dari sari kedelai.

Setelah yang tersisa dalam bak hanyalah sari kedelai, maka sari-sari tersebut akan diangkat dengan menggunakan penyaringan untuk seterusnya dimasukan kedalam cetakan tahu. Setelah dirasa sudah cukup maka cetakan kemudian ditutup. Proses ini berfungsi untuk memberi bentuk pada produk tahu yang nantinya dihasilkan sekaligus untuk meniriskan air yang masih tertempel pada sari kedelai tersebut.

3. Pemasaran

Proses pemasaran menjadi bagian yang sangat penting dalam usaha. Usaha dapat dikatan berhasil ketika mempunyai manajemen pemasaran yang tepat. Proses pemasaran yang dilakukan oleh *home industri* tahu yaitu adanya jarak antara produsen dan konsumen akhir akan memerlukan keterlibatan beberapa perantara untuk menyalurkan produk dari produsen

dan konsumen akan mengakibatkan relatif penjangnya saluran pemasaran yang dapat mengakibatkan tingginya harga beli yang harus dibayar oleh konsumenakhir. Perantara saluran pemasaran tahu di Desa Pecangaan Wetan adalah melalui pedagang pengecer. Pedagang eceran adalah pedagang yang mengambil barang dan menjualnya kembali langsung kepada konsumen. Pedagang eceran mengambil tahu secara langsung ditempat produksi tahu pada waktu dini hari dan sore hari. Beberapa pedagang menjual tahu 2 kali dalam sehari. Pedagang eceran membantu pengusaha tahu memasarkan produk tahu ke berbagai tempat seperti memasarkan ke rumah sakit dan ke pasar yang ada di Jepara.

Harga yang dipatok oleh pedagang eceran tidak berbeda jauh dengan harga yang berasal dari pengusaha tahu. Jika pengusaha tahu menjual 1 cetakan yang berisi 80 potong dengan harga berkisar antara Rp. 18000- Rp. 20000 per cetakan atau seharga Rp. 450 per buah, maka pedagang akan menjual tahu seharga Rp. 500- Rp. 700 perbuah.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan menunjukkan tahap-tahap dalam pemberdayaan melalui *home industri* tahu diantaranya:

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, Bapak H Sumaidi merencanakan bagaimana kondisi perekonomian masyarakat Desa Pecangaan Wetan bisa stabil dan bisa dikatakan sejahtera. Oleh karena itu, beliau mengawali dengan mengajak masyarakat tetangga sekitar untuk bergabung di usaha miliknya dan mendiskusikan permasalahan apa yang sedang terjadi lalu mencari jalan keluar masalah tersebut.⁵⁴

Bapak Ghofur selaku karyawan mengatakan bahwa “Bapak H Sumaidi dalam melakukan perencanaan, beliau mendatangi satu persatu rumah tetangga sekitar untuk membicarakan masalah apa yang sedang terjadi yang kemudian Bapak H Sumaidi menawarkan pekerjaan untuk bergabung di usaha miliknya

⁵⁴ H Sumaidi (43 tahun), Pemilik *Home Industry* Tahu, Wawancara oleh Peneliti pada Tanggal 3 Agustus 2022 dirumah Bapak H Sumaidi, Transkrip 1.

tersebut. Dan mengajak masyarakat agar memanfaatkan limbah yang dijadikan biogas”.⁵⁵

2) Tahap Pelaksanaan

Setelah melakukan tahap perencanaan, Bapak H Sumaidi melakukan tahap yang kedua yaitu tahap pelaksanaan. Pada tahap ini, seluruh karyawan yang bekerja sesuai dengan bagian masing-masing. Pembagian tersebut dibagi oleh pemilik *home industri* sendiri. Bagian-bagian tersebut meliputi beberapa bagian yaitu bagian , bagian penggilingan, bagian pengemasan dan bagian pemasaran.

Hal tersebut diperjelas oleh salah satu karyawan beliau yaitu Bapak Idris:

“Dalam bekerja pastinya mengalami kendala ataupun permasalahan yang dihadapi. Kendala yang dihadapi beliau dalam bagian pengelolaan adalah yaitu mengenai harga dari bahan baku yaitu kedelai. Karena bahan baku kedelai mengalami kenaikan setiap tahunnya. Oleh karena itu Bapak Idris mengusulkan agar kedepannya tim pengelola turut melibatkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), sehingga dinamika harga dan stok kedelai dapat terkendali. Dengan begitu, di satu sisi pengrajin akan terlindungi dari ketersediaan dan harga kedelai yang wajar, sedangkan di sisi lainnya masyarakat tetap bisa menikmati tempe tahu yang berkualitas dan bergizi”.⁵⁶

Dalam proses pemasaran atau marketing pada pelaksanaan pemberdayaan ekonomi industri tahu melalui perantara saluran pemasaran tahu di Desa Pecangaan Wetan adalah melalui pedagang pengecer. Pedagang eceran adalah pedagang yang mengambil barang dan menjualnya kembali langsung kepada konsumen. Pedagang eceran mengambil tahu secara langsung ditempat produksi tahu pada waktu dini hari dan sore hari. Beberapa pedagang menjual tahu 2 kali dalam sehari. Pedagang eceran membantu pengusaha tahu

⁵⁵ Agus (35 tahun), Selaku Karyawan *Home Industry* Tahu, Wawancara oleh Peneliti pada Tanggal 5 Agustus 2022, Transkrip 2.

⁵⁶ Idris (32 tahun) Selaku Karyawan *Home Industry* Tahu, Wawancara oleh Peneliti pada Tanggal 5 Agustus 2022, Transkrip 2.

memasarkan produk tahu ke berbagai tempat seperti memasarkan ke rumah sakit dan ke pasar yang ada di Jepara

3) Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi sangat penting dilakukan dalam sebuah usaha karena tahap ini adalah tahap terakhir dari semua tahap dalam proses pemberdayaan. Tahap ini menjadi kunci sukses berjalannya usaha terutama pada usaha *home industri* tahu Bapak H Sumaidi. Berdasarkan hasil wawancara beliau menjelaskan bahwa pada tahap ini beliau berharap akan majunya usaha miliknya dan bisa menjadi salah satu usaha pemberdaya masyarakat dalam meningkatkan perekonomian.⁵⁷

Dalam hal tersebut diperjelas oleh salah satu karyawan beliau yakni Bapak Agus. Menurut Bapak Agus adanya *home industri* tahu ini bisa meningkatkan perekonomian masyarakat. Dengan sistem kerja borongan yang mana setiap hari para karyawan pasti mendapatkan upah tanpa harus menunggu selama 1 bulan untuk mendapatkan upah.⁵⁸

Selain tahap proses pemberdayaan, dalam pemberdayaan masyarakat perlu adanya kegiatan yang mendorong guna terciptanya pemberdayaan. Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang terjadi didalam *home industri* sangatlah penting dimana melalui usaha ini pemberdayaan masyarakat bisa tercipta dan bisa merubah perekonomian masyarakat Desa Pecangaan Wetan. Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui usaha *home industri* ini meliputi pelatihan, pembinaan, dan pendampingan. Berikut penjelasannya:

4) Pelatihan

Kegiatan pelatihan ini dilakukan kepada seluruh karyawan terutama pada karyawan baru. Bentuk pelatihan yang dilakukan yaitu praktek secara langsung. Seperti halnya yang dikatakan oleh Bapak H Sumaidi sebagai pemilik *home industri* bahwasannya:

⁵⁷ H Sumaidi (43 tahun), Pemilik *Home Industry* Tahu, Wawancara oleh Peneliti pada Tanggal 3 Agustus 2022 dirumah Bapak H Sumaidi, Transkrip 1.

⁵⁸ Agus (35 tahun), Selaku Karyawan *Home Industry* Tahu, Wawancara oleh Peneliti pada Tanggal 5 Agustus 2022, Transkrip 2.

Memberikan pelatihan kepada seluruh karyawan, terutama karyawan yang baru bekerja itu sifatnya wajib. Dikarenakan dengan kita memberikan pelatihan terlebih dahulu maka kemungkinan kecil adanya kesalahan. Dalam melakukan pelatihan, saya sebagai pemilik tidak pernah membeda-bedakan antara melatih karyawan baru maupun karyawan lama.

Hal tersebut senada dengan pendapat Bapak Agus. Dari hasil wawancara Bapak Agus menjelaskan bahwa:

“Pada tahap pelatihan ini beliau melakukan pelatihan dengan cara praktik langsung kepada seluruh karyawan baik dari karyawan lama maupun baru”.⁵⁹

Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelatihan ini yaitu tahap dalam proses pembuatan tahu yang dilakukan secara langsung. Proses pelatihan dalam pembuatan tahu dilakukan dengan secara cepat tidak terlalu lama, karena mereka para karyawan melakukannya secara praktek langsung ditempat.

5) Pendampingan

Pendampingan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat disini adalah Bapak H Sumaidi selaku pemilik *home industri* menjadi pengontrol dan tempat bertanya bagi para karyawan yang bekerja di usaha miliknya tentang semua yang berkaitan dengan pembuatan tahu. Seperti halnya yang dijelaskan oleh Bapak Agus selaku karyawan dari usaha makanan ringan. Berikut penjelasannya:

“Alhamdulillah, Bapak Sumaidi ini orangnya baik, dan selalu memberikan teguran kepada para karyawan terutama pada saya ketika melakukan kesalahan. Namun, ketika Bapak H Sumaidi ditanya mengenai pekerjaan, beliau selalu memberikan arahan-arahan. Meskipun saya karyawan baru disini, beliau juga sering memantau saya ketika bekerja dan selalu menegur saya ketika saya melakukan kesalahan. Beliau juga berharap saya bisa mengikuti jejak beliau dalam mendirikan usaha”.⁶⁰

⁵⁹ H Sumaidi (43 tahun), Pemilik *Home Industry* Makanan Ringan, Wawancara oleh Peneliti pada Tanggal 27 Maret 2022, Transkrip 1.

⁶⁰ Agus (35 tahun), Selaku Karyawan *Home Industry* Tahu, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 03 Agustus 2022, Transkrip 2.

Tujuan Bapak H Sumaidi dalam mendirikan usaha *home industri* tahu ini selain meneruskan bakat hobinya, beliau juga memiliki tujuan untuk memberdayakan masyarakat Desa Pecangaan Wetan terutama dalam membantu meningkatkan perekonomian mereka. Adanya sikap kesadaran dari masyarakat untuk bergabung di *home inndustry* tahu ini Bapak H Sumaidi berhadap dengan adanya usaha yang dimiliki dapat mengurangi tingkat pengangguran dan lapangan pekerjaan yang semakin tertindak lanjuti dengan mendirikan usaha sendiri”.⁶¹

Hasil dari pendampingan yang dilakukan Bapak H Sumaidi melalui dari perencanaan, pelaksanaan, dan pendampingan adalah kualitas produksi yang baik dan lahirnya pengusaha baru. Keuntungan yang didapatkan Bapak H Sumaidi tidak hanya keuntungan materi tetapi juga bisa memberdayakan masyarakat yaitu ditunjukkan dengan berdirinya industri tahu yang baru yang dulunya pemilik industri tersebut merupakan karyawan Bapak H Sumaidi yaitu industri tahu Bapak Pardi. Dimanna proses pemberdayaan ini pengusaha tidak untuk mengambil keuntungan pribadi tetapi bertujuan untuk memandirikan masyarakat Desa Pecangaan Wetan.

2. Dampak Keberadaan terhadap pengelolaan limbah dalam peningkatan ekonomi industri tahu di Desa Pecangaan Wetan.

Dalam proses produksi sisa hasil produksi atau limbah dalam beberapa kasus limbah produksi menimbulkan pencemaran lingkungan, oleh karena itu industri tahu ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Sudah selama puluhan tahun usaha tersebut telah beroperasi akan tetapi pengusaha industri tahu masih mengalami kesulitan untuk membuang dan mengelola limbah sehingga sisa dari pengolahan tahu itu menyisakan dua limbah yang cukup mencemari lingkungan yaitu limbah padat dan limbah cair.

Untuk limbah cair biasanya hanya dibuang disungai dan saluran air. Bahkan ketika memasuki musim penghujan limbah tersebut selalu menggenang di pemukiman warga dan lahan persawahan. Namun demikian masyarakat memanfaatkan limbah

cair untuk dijadikan sebagai biogas dan susu kedelai. Sedangkan untuk limbah padat dimanfaatkan untuk makanan olahan dan pakan ternak.

Atas kondisi tersebut maka para aparatur desa terus berupaya untuk mengatasi permasalahan limbah yang sudah semakin mencemari lingkungan. Dengan mengajukan bantuan kepada Bupati Jepara berupa IPAL (Instalansi Pengolahan Air Limbah), untuk mengatasi permasalahan yang terjadi berupa pengolahan limbah cair yang selama ini mencemari sungai dan saluran air di Desa Pecangaan Wetan. Berdasarkan proposal bantuan yang diajukan oleh aparat Desa Pecangaan Wetan tersebut berhasil mendapatkan bantuan dana dari pemerintah daerah senilai 300.000.000. limbah industri tahu yang ada di Desa Pecangaan Wetan, Kecamatan Pecangaan akan diolah menjadi biogas untuk dimanfaatkan sebagai kebutuhan rumah tangga.⁶²

Tabel 4.5
Presentase Limbah Yang Dihasilkan Industri Tahu

No	Presentase jenis limbah	Pemanfaatan
1	35 % Limbah Padat	Makanan Olahan, Pakan Ternak
2	40% Limbah Cair	Biogas, Susu Kedelai
3	25% Limbah Yang Dibuang	-

Sumber: *Wawancara Bapak H Sumaidi*

Berdasarkan tabel diatas limbah yang dimanfaatkan lebih besar dibanding limbah yang dibuang.

Tabel 4.6
Daftar Pengguna Pemanfaatan Limbah Industri Tahu

No	Jenis Pemanfaatan	Sumber Limbah	Pengguna
1	Biogas	2 Rumah Industri	15 Rumah
2	Makanan Olahan	3 Rumah Industri	28 Rumah
3	Pakan Ternak	3 Rumah Industri	7 Rumah

Sumber : *Dokumentasi Peneliti, 2021.*

⁶² Mardi Yatmo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi*, dalam Naskah No. 20, Juni-Juli 2000, 3

Berdasarkan tabel diatas dari 3 industri tahu dapat digunakan sebagai biogas yang digunakan untuk 15 kerumah warga baik ke rumah industri tahu maupun ke rumah-rumah warga sekitar tempat industri tahu.

Selain limbah cair yang dikelola untuk dimanfaatkan menjadi biogas, limbah padat tahu juga dapat dimanfaatkan. Di Desa Pecangaan Wetan, limbah padat yang berasal dari ampas tahu biasanya untuk digunakan sebagai pakan ternak berupa ternak sapi perah. Untuk produk inovasi dari limbah ampas tahu Desa Pecangaan Wetan adalah berupa produk makanan olahan yang dikembangkan mulai tahun 2010, sedangkan cakupan wilayah pemasarannya yaitu wilayah Pecangaan, Ngabul, dan Kalinyamat. Dengan adanya produk inovasi limbah ampas tahu menjadi makanan olahan, maka penyerapan tenaga kerja menjadi lebih banyak. Sampai saat ini ada 4 rumah industri makanan olahan yang memanfaatkan limbah padat ampas tahu. Pengelolaan limbah tahu merupakan usaha untuk mengurangi pencemaran lingkungan dan memanfaatkan limbah menjadi produk bernilai ekonomi sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Pecangaan Wetan.⁶³

Pengelolaan limbah di Desa Pecangaan Wetan cukup berpengaruh positif ke masyarakat dilihat dari data jumlah warga kurang mampu Desa Pecangaan Wetan yang mengalami penurunan setiap tahun, peningkatan penghasilan pengrajin tahu, peningkatan penghasilan pengelola limbah padat dan limbah cair tahu Desa Pecangaan Wetan. Data-data tersebut disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.7

Data Warga Kurang Mampu di Desa Pecangaan Wetan

Tahun	Jumlah
2008-2009	300 KK
2010-2011	278 KK
2012-2014	185 KK
2015-2018	150 KK

Sumber: *Dokumen Format Laporan Profil Desa Pecangaan Wetan*

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa data warga kurang mampu Desa Pecangaan Wetan dari tahun 2008 sampai 2017

⁶³ Mubyanto, *Ekonomi Rakyat Dan Progam IDT*,(Yogyakarta: Aditya Media, 1996), 11.

selalu mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kesejahteraan di Desa Pecangaan Wetan.

Tabel 4.8

Data Penghasilan Pengelolaan Limbah Tahu

Tahun	Penghasilan	Selisih
2017	1.545.000	-
2018	1.800.000	255.000
2019	2.200.000	400.000

Sumber: *Dokumen Format Laporan Profil Desa Pecangaan Wetan*

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa penghasilan pengrajin tahu, pengelola limbah padat dan pengelola limbah cair di Desa Kalisari selalu mengalami peningkatan setiap tahun. Dengan adanya pengelolaan limbah cukup berpengaruh positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Pecangaan Wetan. Pengelolaan limbah industri tahu memiliki beberapa dampak, diantaranya:

a. Menciptakan Lapangan Pekerjaan.

Hasil dari penelitian melihat bahwa banyaknya masyarakat yang mengelola limbah menjadi makanan olahan, seperti : tempe gembus dan kripik ampas melalui UMKM yang membutuhkan karyawan dalam membantu proses pembuatan, pengemasan, serta pemasaran. Sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat Desa Pecangaan Wetan.

b. Meningkatkan Perekonomian.

Hasil dari pengelolaan limbah dapat dilihat dari peningkatan ekonomi yang terjadi pada masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pendapatan ekonomi dari hasil penjualan pengolahan limbah. Contohnya Ibu Roifah yang mengantakan dengan beliau mengolah limbah padat menjadi makanan olahan di Pasar Pecangaan dari penjualan tersebut beliau dapat membantu pendapatan suami dan meningkatkan perekonomian keluarga. Berikut yang disampaikan oleh ibu Roifah:

“ya Alhamdulillah bisa bantu keluarga dan bisa bantu suami lah, manfaatnya si itu, dan bisa menabung sedikit-sedikit buat bekal anak sekolah”.⁶⁴

c. Memiliki Pengetahuan dan Kemampuan.

Hasil dari penelitian melihat bahwa masyarakat telah memiliki pengetahuan dan pengalaman yang menjadikan kemandirian terhadap kehidupannya. Berikut yang disampaikan oleh Ibu Roifah:

“Ada kak, saya dapat ilmu baru tentang pengelolaan limbah dan pemasaran produk yang dihasilkan limbah tahu”.⁶⁵

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis langkah-langkah pemberdayaan industri tahu di Desa Pecangaan Wetan, Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara

Bentuk-bentuk pemberdayaan yang ada di Desa Pecangaan Wetan yaitu melalui adanya *home industri*. Seperti desa-desa yang ada di Indonesia yang mana memiliki banyak home industri yang bermunculan dan bertumbuh kembang. Dengan begitu juga di Desa Pecangaan Wetan kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara sejak pada tahun 2000 berdirilah usaha-usaha kecil salah satunya usaha home industry tahu yang dikelola oleh Bapak H Sumaidi.

Dalam proses pemberdayaan pastinya tidak terlepas dari *stakeholder* atau pemimpin yang mensejahterakan masyarakat. Oleh karena itu, dalam penelitian kali ini yang termasuk stakeholder ialah pemilik home industri tahu atau Pemdes, maksudnya, dengan berdirinya home industri ini banyak masyarakat yang bekerja ditempat tersebut. Bahkan pemilik usaha sangat terbuka terhadap minat warga sekitar. Dengan mereka bekerja ditempat usaha ini mereka para pekerja Industri mampu mengubah perekonomian keluarganya menjadi lebih membaik daripada sebelumnya. Oleh karena itu, home industri ini sangat dipercaya sebagai salah satu pemberdayaan terhadap masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai suatu program dalam memberdayakan masyarakat yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat yang sedang

⁶⁴ Roifah (30 tahun), Selaku Karyawan *Home Industry* Tahu, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 03 Agustusl 2022, Transkrip 3.

⁶⁵ Roifah (30 tahun), Selaku Karyawan *Home Industry* Tahu, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 03 Agustusl 2022, Transkrip 3.

diberdayakan atau kelompok lemah, agar mereka memiliki kekuatan dalam memenuhi kebutuhan hidup dan memiliki kebebasan baik dalam bebas berpendapat, bebas dari kelaparan, bebas dari kesakitan, dan bebas dari kebodohan serta dapat meningkatkan perekonomian serta dapat tercukupinya kebutuhan sehingga dapat dilihat dari proses pembangunan.⁶⁶

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menemukan bahwasannya tujuan dari pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pemilik *home industri* tahu sejalan dengan pendapat Poerwoko Soebiato yaitu Perbaikan masyarakat (*Better Community*) dan perbaikan kehidupan (*Better Living*).⁶⁷ Adanya tujuan tersebut diharapkan dapat mewujudkan kehidupan masyarakat yang lebih baik dan sejahtera.

Strategi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pemilik *home industri* ini yakni sesuai dengan pendapat Edi Suharto yaitu Menggunakan *arus mezzo*.⁶⁸ Strategi *arus mezzo* merupakan strategi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan secara kelompok dengan cara memberikan pelatihan yang dilakukan secara kelompok guna meningkatkan kesadaran, keterampilan dan pengetahuan sehingga mereka dapat memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

Hal ini sesuai dengan yang terjadi dan diterapkan oleh pemilik *home industri* dalam melakukan strategi pemberdayaan. Strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh pemilik *home industri* ialah dengan cara mengajak masyarakat maupun saudara secara langsung dengan mendatangi dari rumah ke rumah untuk memberikan arahan maupun sharing-sharing mengenai permasalahan apa yang terjadi untuk mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut dengan memberikan pelatihan dan pengetahuan.

Oleh karena itu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi yang digunakan kedua pemilik *home industri* bertujuan untuk memperbaiki kehidupan masyarakat menjadi lebih baik dan sejahtera dengan cara membekali masyarakat baik berupa

⁶⁶ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2009), 58.

⁶⁷ M.Totok & Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. In *Alfabeta* dalam buku *Revitalisasi dan Pengelolaan Potensi Desa Berbasis Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: CV Bildung Nusantara, 2020), 16.

⁶⁸ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2009), 66-67.

pengetahuan dan pelatihan guna meningkatkan kualitas kehidupan mereka. Kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Sambirejo terdapat *home industri* yang dapat memberikan pekerjaan kepada masyarakat sekitar sehingga dapat meningkatkan perekonomian.

Strategi merupakan hal yang sangat penting dalam pemberdayaan. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu tindakan dalam merubah kualitas kehidupan baik dari kualitas hidup individu maupun masyarakat dimana pusat kegiatan tersebut dibuat dari masyarakat dan manfaatnya kembali untuk masyarakat itu sendiri. Sebagaimana manusia tidak bisa dikekang oleh manusia yang lain begitu pula manusia tidak bisa dibebaskan oleh manusia yang lain. Karena kesadaran dari diri sendirilah yang dapat menolong dan membangun perubahan dalam perbaikan kehidupan manusia itu sendiri.

Dalam Al-Qur'an surat Ar-Rad ayat 11 Allah SWT sudah menegaskan bahwasannya manusia sebagai makhluk sosial harus tetap berusaha untuk merubah keadaannya menjadi yang lebih baik, sebagai berikut:

لَهُ مَعْقَبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ
 اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا
 فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِن وَّالٍ ﴿١١﴾

Artinya:

“Bagi (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu nmenjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sebelum mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”. (Q.S. surat Ar-Rad ayat 11).⁶⁹

Dalam ayat tersebut sudah dijelaskan bahwasannya, Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum tersebut sebelum adanya usaha dari mereka untuk merubahnya, dan jika Allah menghendaki keburukan, maka terjadilah dan tidak ada yang dapat merubahnya.

⁶⁹ Said Agil Husin Al-Munawar, *Al-Qur'an*, 337-338.

Oleh karena itu, usaha yang dapat dilakukan oleh masyarakat Desa Pecangaan Wetan dalam meningkatkan perekonomian yaitu dengan adanya kemandirian usaha dan mendirikan usaha (*home industri*) sebanyak-banyaknya.

Islam telah mengajarkan kepada umatnya (manusia) untuk selalu melakukan sesuatu harus diiringi dengan sebuah usaha dan do'a. Dengan sebuah usaha yang didasari dengan kesadaran dirinya maka Allah akan mengubah keadaan suatu kaumnya. Seperti halnya yang terjadi pada masyarakat Desa Sambirejo. Kesadaran tercipta dikarenakan adanya keinginan dari masyarakat untuk melakukan perubahan hidup yang berkualitas pada kehidupan mereka sendiri. Terciptanya keinginan tersebut dikarenakan mereka sadar akan kondisi perekonomian yang mereka alami.

Seperti halnya yang disampaikan oleh satu karyawan *home industri* tahu Bapak H Sumaidi. Bahwasannya beliau bekerja disini untuk menambah pemasukan ekonomi keluarga. Selain strategi, sebagai pemberdaya pemilik *home industri* juga membuat sebuah manajemen pemberdayaan dalam usaha miliknya. Tujuan adanya manajemen *home industri* dalam pemberdayaan adalah untuk keberhasilan dari suatu usaha pemberdayaan yang dilakukan.

Dalam hal ini, manajemen yang dilakukan oleh kedua pemilik *home industri* dalam pengelolaan yang dilakukan meliputi permodalan, produksi, sampai dengan pemasaran. *Home industri* tersebut bergerak dalam usaha mikro. Pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh pemilik usaha adalah untuk meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Pecangaan Wetan menjadi lebih stabil dikarenakan banyaknya masyarakat yang bekerja hanya sebagai buruh tani. Selain itu, tujuan yang lain adalah untuk memberdayakan masyarakat kaum lemah dan menumbuhkan kemandirian pada diri masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan baik dari segi ekonomi dan sosial.

Proses pemberdayaan yang dilakukan oleh pemilik *home industri* terdapat beberapa cara yang dilakukan untuk membentuk kemandirian pada karyawan beliau. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan memberikan pelatihan, pembinaan, dan pendampingan. Pelatihan yang dilakukan yaitu dengan cara melatih karyawan dalam mengajarkan cara pengolahan yang dimulai dari proses pencucian kedelai, penggilingan, , pemotongan serta pengemasan yang dilakukan secara langsung. Sedangkan pembinaan yang diberikan yaitu dengan memberikan suatu pengajaran tentang pemilahan yang tepat mengenai bahan kedelai

yang nantinya akan diolah menjadi bahan jadi tahu. Yang terakhir adalah pendampingan, dalam hal ini pelaku usaha melakukan pengawasan kinerja terhadap seluruh karyawan sehingga didapat hasil produk yang sesuai harapan. Selain itu, beliau memberikan pengajaran mengenai pengelolaan uang dalam pemasaran, dan lain-lain.

Selain strategi dan manajemen, sebagai pemberdaya harus mempunyai tahap-tahap dalam memberdayakan masyarakat melalui home industri miliknya. Tahap-tahap pemberdayaan yang dilakukan oleh pemilik *home industri* meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.⁷⁰

Dalam proses pemberdayaan tersebut, dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti selama penelitian, maka dapat disimpulkan mengenai tahap-tahap pemberdayaan masyarakat Islam melalui *home industri* guna meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Pecangaan Wetan Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara. Berikut tahap-tahap pemberdayaan diantaranya:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini merupakan tahap awal perencanaan/persiapan dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui beberapa langkah dalam menyusun perencanaan yaitu dalam penetapan tujuan, mengidentifikasi hal-hal yang menjadi pendorong dan penghambat sehingga terlaksana mencapai tujuan.⁷¹ Pada tahap ini seorang pemberdaya harus memiliki perencanaan terlebih dahulu sebelum melakukan pemberdayaa masyarakat.

Tahap perencanaan yang dilakukan oleh Bapak H Sumaidi adalah membuat rancangan dan menyusun strategi dalam proses pemberdayaan. Dalam perencanaan tersebut beliau mendatangi masyarakat dari rumah ke rumah untuk berdiskusi mengenai permasalahan apa yang sedang dihapinya sehingga dapat mencari jalan keluarnya. Dalam melakukan tahap perencanaan sebagai pemberdayaan juga diharuskan memberikan motivasi kepada masyarakat bahwasannya mereka memiliki kemampuan yang dapat digunakan untuk memperbaiki kondisi perekonomian.

⁷⁰ Nurin Fitriana, *Revitalisasi dan Pengelolaan Potensi Desa Berbasis Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: CV Bildung Nusantara, 2020), 20.

⁷¹ Candra Wijaya & Muhammad Rifa'i, *Dasar-dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), 15.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti selama observasi bahwasannya pemberdaya masyarakat baik individu maupun kelompok memiliki kesadaran untuk merubah keadaan perekonomian mereka dengan potensi keterampilan yang mereka miliki. Dengan adanya kesadaran yang dimiliki oleh masyarakat Desa Pecangaan Wetan, pemberdaya berinisiatif untuk mengajak masyarakat bekerja di *home industri*. Selaku pemberdaya masyarakat pemilik *home industri* melakukan pemberdayaan dengan cara melalui pendekatan dengan masyarakat sekitar yang tidak mempunyai pekerjaan.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap/langkah dalam pelaksanaan rencana yang didalamnya melibatkan sumber daya manusia dalam mencapai tujuan. Tanpa adanya pelaksanaan, maka rencana yang telah tersusun tidak akan terlaksana. Dalam tahap pelaksanaan ini yang dilakukan adalah dengan cara memberikan semangat, pelatihan, arahan, menciptakan komunikasi yang baik dan melaksanakan rencana dalam pelaksanaan.⁷²

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian pemilik *home industri* selaku pemberdaya masyarakat beliau melakukan pembinaan dengan cara memberikan pengetahuan serta keterampilan kepada individu maupun kelompok masyarakat yang diberdayakan untuk menjadikan masyarakat yang mandiri. Masyarakat yang diberdayakan dalam usaha ini adalah seluruh karyawan. Pada tahap pelaksanaan ini yang dilakukan oleh pemilik *home industri* adalah memberikan semangat kepada karyawan serta melakukan pembagian tugas kerja kepada karyawan. Sehingga seluruh karyawan dapat bekerja sesuai dengan bagian masing-masing.

c. Tahap Evaluasi

Tahap pemberdayaan yang terakhir adalah tahap evaluasi. Pada tahap ini, seorang pemberdaya melibatkan masyarakat/karyawan dalam melakukan pengevaluasian terhadap kegiatan pemberdayaan yang telah dilaksanakan.

⁷² Candra Wijaya & Muhammad Rifa'i, *Dasar-dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), 15.

Pengevaluasian tersebut dilakukan baik dari kinerja para karyawan sampai dengan sistem pemasaran. Pada tahap ini, beliau berharap akan majunya usaha miliknya dan bisa menjadi salah satu usaha pemberdaya masyarakat dalam meningkatkan perekonomian.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama observasi, analisis terhadap pemberdayaan masyarakat Islam melalui *home industri* makanan ringan di Desa Pecangaan Wetan Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara ialah H Sumaidi selaku pemilik usaha tersebut, beliau melakukan pemberdayaan masyarakat dengan mengajak masyarakat yang pengangguran.

Oleh karena itu, *Home industri* ini dipercaya bisa meningkatkan perekonomian masyarakat salah satunya dengan cara menaikkan gaji para karyawan dan menaikkan harga pemasaran. Dengan menaikkan harga pemasaran, beliau akan mendapatkan keuntungan yang lebih. Jika bahan baku pokok meningkat maka pemasaran juga ikut meningkat, tetapi jika harga bahan baku pokok mengalami penurunan, maka harga jual ditetapkan dan tidak akan mengikuti harga bahan baku pokok tersebut. Dengan demikian, H Sumaidi selaku pemilik *home industri* tahu mendapatkan keuntungan yang lebih sehingga beliau menaikkan gaji para karyawan. Usaha yang beliau lakukan dipercaya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat salah satunya dengan cara menaikkan gaji dan menaikkan harga pemasaran. Dengan menaikkan harga pemasaran maka banyak pula keuntungan yang didapat. Ketika bahan baku pokok mengalami kenaikan harga maka harga pemasaran ikut naik, tetapi jika bahan baku pokok mengalami penurunan harga maka harga pemasaran juga ikut menurun bukan berarti tidak dapat keuntungan.

2. Analisis dampak keberadaan terhadap pengelolaan limbah dalam peningkatan ekonomi industri tahu di Desa Pecangaan Wetan

Dalam proses produksi sisa hasil produksi atau limbah dalam beberapa kasus limbah produksi menimbulkan pencemaran lingkungan, oleh karena itu industri tahu ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Sudah selama puluhan tahun usaha tersebut telah beroperasi akan tetapi pengusaha industri tahu masih mengalami kesulitan untuk membuang dan mengelola limbah sehingga sisa dari pengolahan

tahu itu menyisakan dua limbah yang cukup mencemari lingkungan yaitu limbah padat dan limbah cair.

Untuk limbah cair biasanya hanya dibuang disungai dan saluran air. Bahkan ketika memasuki musim penghujan limbah tersebut selalu menggenang di pemukiman warga dan lahan persawahan. Namun demikian masyarakat memanfaatkan limbah cair untuk dijadikan sebagai biogas dan susu kedelai. Sedangkan untuk limbah padat dimanfaatkan untuk makanan olahan dan pakan ternak.⁷³

Keberadaan lingkungan menjadi potensi sumber daya bagi kelangsungan hidup manusia karena dari lingkungan masyarakat bisa mendapatkan unsur-unsur yang diperlukannya untuk produksi dan konsumsi sumber daya tersebut akan berdaya guna apabila masyarakat tersebut memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi bagi pengelolanya. Hal ini sebagaimana dinyatakan dalam ayat surat Al- A'raf ayat 56:

وَلَا تَفْسُدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ حَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya:

“Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan”. (QS. Al-A'raf:56).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa bumi sebagai tempat tinggal dan tempat manusia beserta makhluk yang lainnya sudah dijadikan Allah dengan penuh rahmat-Nya gunung-gunung, lembah-lembah, sungai-sungai, lautan, daratan dan lain-lain semua itu diciptakan Allah untuk dipelihara, dikelola dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh manusia.⁷⁴

Atas kondisi tersebut maka para aparatur desa terus berupaya untuk mengatasi permasalahan limbah yang sudah semakin mencemari lingkungan. Dengan mengajukan bantuan

⁷³Ginjar Kartasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan*, (Jakarta: PT Pustaka Cidesindo, 1996) hal, 145.

⁷⁴Said Agil Husin Al-Munawar, Jakarta, 2002, Al-Qur'an Surat Al A'raf ayat 26, 337-338.

kepada Bupati Jepara berupa IPAL (Instalansi Pengolahan Air Limbah), untuk mengatasi permasalahan yang terjadi berupa pengolahan limbah cair yang selama ini mencemari sungai dan saluran air di Desa Pecangaan Wetan. Berdasarkan proposal bantuan yang diajukan oleh aparat Desa Pecangaan Wetan tersebut berhasil mendapatkan bantuan dana dari pemerintah daerah senilai 300.000.000. limbah industri tahu yang ada di Desa Pecangaan Wetan, Kecamatan Pecangaan akan diolah menjadi biogas untuk dimanfaatkan sebagai kebutuhan rumah tangga. Limbah yang dimanfaatkan lebih besar dibanding limbah yang dibuang.

Berdasarkan dari 3 industri tahu dapat digunakan sebagai biogas yang digunakan untuk 15 kerumah warga baik ke rumah industri tahu maupun ke rumah-rumah warga sekitar tempat industri tahu.

Selain limbah cair yang dikelola untuk dimanfaatkan menjadi biogas, limbah padat tahu juga dapat dimanfaatkan. Di Desa Pecangaan Wetan, limbah padat yang berasal dari ampas tahu biasanya untuk digunakan sebagai pakan ternak berupa ternak sapi perah. Untuk produk inovasi dari limbah ampas tahu Desa Pecangaan Wetan adalah berupa produk makanan olahan yang dikembangkan mulai tahun 2010, sedangkan cakupan wilayah pemasarannya yaitu wilayah Pecangaan, Ngabul, dan Kalinyamat. Dengan adanya produk inovasi limbah ampas tahu menjadi makanan olahan, maka penyerapan tenaga kerja menjadi lebih banyak. Sampai saat ini ada 4 rumah industri makanan olahan yang memanfaatkan limbah padat ampas tahu. Pengelolaan limbah tahu merupakan usaha untuk mengurangi pencemaran lingkungan dan memanfaatkan limbah menjadi produk bernilai ekonomi sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Pecangaan Wetan.

Pengelolaan limbah di Desa Pecangaan Wetan cukup berpengaruh positif ke masyarakat dilihat dari data jumlah warga kurang mampu Desa Pecangaan Wetan yang mengalami penurunan setiap tahun, peningkatan penghasilan pengrajin tahu, peningkatan penghasilan pengelola limbah padat dan limbah cair tahu Desa Pecangaan Wetan. Data-data tersebut disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.9
Data Warga Kurang Mampu di Desa Pecangaan Wetan

Tahun	Jumlah
2008-2009	300 KK
2010-2011	278 KK
2012-2014	185 KK
2015-2018	150 KK

Sumber: *Dokumen Format Laporan Profil Desa Pecangaan Wetan*

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa data warga krang mampu Desa Pecangaan Wetan dari tahun 2008 sampai 2017 selalu mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kesejahteraan di Desa Pecangaan Wetan.

Tabel 4.10
Data Penghasilan Pengelolaan Limbah Tahu

Tahun	Penghasilan	Selisih
2017	1.545.000	-
2018	1.800.000	255.000
2019	2.200.000	400.000

Sumber: *Dokumen Format Laporan Profil Desa Pecangaan Wetan*

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa penghasilan pengrajin tahu, pengelola limbah padat dan pengelola limbah cair di Desa Kalisari selalu mengalami peningkatan setiap tahun. Dengan adanya pengelolaan limbah cukup berpengaruh positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Pecangaan Wetan. Pengelolaan limbah industri tahu memiliki beberapa dampak, diantaranya:

- 1) Menciptakan Lapangan Pekerjaan.
- 2) Meningkatkan Perekonomian.
- 3) Meningkatkan aneka macam produk olahan.